

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB ini penulis menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil study kasus mengenai Asuhan Keperawatan pada klien dengan Ibu Postpartum dengan Ketidakefektifan Pemberian ASI di ruang bersalin untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik kepada individu maupun masyarakat yang mempunyai masalah Ketidakefektifan pemberian ASI.

#### **5.1 KESIMPULAN**

##### **5.1.1 Pengkajian Keperawatan**

Proses pengkajian terutama dalam perumusan diagnosa keperawatan diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam menggali data baik subyektif maupun obyektif yang ada sehingga diperoleh data yang benar dan valid serta dapat dianalisa menjadi suatu masalah yang benar-benar terjadi pada klien. Pada masalah ketidakefektifan pemberian ASI pada Ny. N maupun Ny. Z terdapat tanda dan gejala yang berupa ketidak adekuatan suplai ASI, bayi menggeliat dan menangis di payudara, bayi rewel dan menangis dalam waktu kurang dari satu jam setelah menyusui, ketidak mampuan bayi untuk menempel pada payudara ibu dengan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengkajian yang didapat pada masalah ketidakefektifan pemberian ASI ialah pernyataan ibu yang berupa ketidakadekuatan suplai ASI disertai tanda dan gejala berupa bayi menangis dan rewel dalam waktu kurang dari satu jam setelah menyusui. .

##### **5.1.2 Diagnosa Keperawatan**

Pada tinjauan kasus ditemukan diagnosa keperawatan yang sama antara klien pertama dan klien kedua tetapi faktor yang berhubungan dengan masalah keperawatan pada kedua tinjauan kasus berbeda sesuai dengan tanda dan gejala

yang dialami oleh kedua klien. Pada tinjauan kasus pertama didapatkan Diagnosa keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI berhubungan dengan kecemasan Ibu, sedangkan kasus kedua didapatkan diagnosa keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI berhubungan dengan refleks menghisap bayi buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diagnosa ketidakefektifan pemberian ASI dapat ditegakkan sesuai dengan tanda dan gejala yang dialami klien.

### **5.1.3 Perencanaan Keperawatan**

Dalam perencanaan tinjauan kasus diagnosa Ketidakefektifan Pemberian ASI penulis melakukan intervensi pada tinjauan kasus pertama berupa, mengajarkan pada ibu dalam tehnik menyusui yang benar, mengajarkan dan membantu ibu dalam perawatan payudara, menganjurkan Ibu untuk istirahat yang cukup dan menjadwalkan waktu istirahat, yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan. Sedangkan pada tinjauan kasus kedua penulis melakukan intervensi berupa mengajarkan ibu cara membantu bayi mengancing pada payudara, mengajarkan dan membantu ibu melakukan perawatan payudara, memeriksa penempelan mulut dan lidah ke payudara dengan tepat, perencanaan keperawatan pada Ny. N maupun Ny. Z bertujuan agar bayi memperlihatkan perilaku menyusu dengan efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan keperawatan pada masalah Ketidakefektifan pemberian ASI yaitu bayi memperlihatkan perilaku menyusu yang efektif.

### **5.1.4 Pelaksanaan Keperawatan**

Pelaksanaan tindakan pada kasus Ny.N maupun Ny.Z penulis berfokus mengatasi masalah utama yaitu ketidakefektifan pemberian ASI dengan tindakan berupa perawatan payudara pada ibu yang bertujuan menstimulasi produksi ASI, tetapi tetap melakukan tindakan keperawatan pada masalah yang lainnya. Pada Ny.

N dilakukan perawatan payudara selama 3 hari berturut-turut, sedangkan pada Ny. Z hanya dilakukan 2 hari, hasil yang didapatkan pada Ny. N ASI lebih banyak keluar, dari 30cc menjadi 80cc, sedangkan pada Ny. Z didapatkan perubahan pada bayi yang menunjukkan bayi terlihat tenang dan terdengar suara menelan saat proses menyusui berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan perawatan payudara dapat membantu stimulasi pengeluaran ASI yang kurang efektif dengan pelaksanaan yang sesuai pada penyusunan perencanaan.

### **5.1.5 Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi pada tinjauan kasus dilakukan dengan pengamatan dan menanyakan langsung pada klien atau keluarga klien yang didokumentasikan pada catatan perkembangan.

Ibu Postpartum dengan masalah Ketidakefektifan pemberian ASI pada klien pertama dan kedua dapat teratasi dalam waktu 3 hari.

Penilaian hasil akhir atau evaluasi untuk setiap diagnosa keperawatan yang tercapai sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan.

## **5.2 SARAN**

Dengan melihat kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa asuhan keperawatan pada klien dengan Ketidakefektifan pemberian ASI perlu diaplikasikan secara ilmiah, sehingga langkah-langkah dalam proses keperawatan dapat terlaksana secara sistematis dan tepat. Untuk itu pada akhir penulisan karya tulis ilmiah studi kasus ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### **5.2.1 Terhadap Klien Dan Keluarga**

1. Kesehatan adalah hal yang paling berharga dari segalanya, diharapkan klien dan keluarga bersikap saling terbuka dalam masalah kesehatan

yang dialami tanpa menutupi apa yang terjadi, dengan hal itu akan memudahkan dalam hal perawatan kesehatan yang optimal.

2. Bagi klien haruslah mampu menjaga kesehatannya dengan secara rutin mengontrol kesehatan di pusat pelayanan kesehatan terdekat karena dapat mencegah atau mengobati sejak dini.
3. Bagi keluarga klien dukungan secara moral dan spiritual sangatlah perlu demi mencapai keberhasilan regimen terapi yang optimal.
4. Diharapkan keluarga atau klien dapat bekerja sama dan mentaati segala tindakan yang dilakukan di Rumah Sakit untuk kesembuhan klien.

### **5.2.2 Terhadap Rumah Sakit**

1. Menjadikan kesembuhan klien sebagai tujuan dan pelayanan yang paling utama.
2. Mengembangkan keterampilan dengan membekali tenaga kesehatan dengan pelatihan-pelatihan yang mendukung dalam hal penanganan keperawatan maternitas.
3. Memberikan pendidikan kesehatan terhadap ibu postpartum tentang keuntungan dan kerugian pemberian ASI.
4. Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pada ibu postpartum dengan masalah ketidakefektifan pemberian ASI sehingga pemberian ASI secara eksklusif dapat mencapai target.

### **5.2.3 Terhadap Institusi Pendidikan**

1. Dalam hal ini diharapkan institusi lebih mengembangkan baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan bagi calon tenaga kesehatan yang berkompeten, profesional dan berpendidikan tinggi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, khususnya

dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus ibu postpartum dengan ketidakefektifan pemberian ASI.

2. Diharapkan dapat mengembangkan lagi metode penelitian yang terbaru dalam penerapan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah yang sama.